

PEMBIASAAN MEMBACA HADIS DAN ARTINYA DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA ISLAM DI TK. ISLAM AL-KAUTSAR

Sri Tolu Bai, M. Chiar, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: Sritolubaipaudfkipuntan@gmail.com

Abstract

The Purpose of the research is to get information about “Pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai agama islam pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar Pontianak”. Here, I used Descriptive Research Method with qualitative approach. The Media used by teacher is visual media that shaped illustrated story books, picture, and sometimes using video. The steps carried out by the teacher is with greetings, pray, and start question and answer. After that, the teachers prepare the book or materials for students reading hadith then students are invited to read the hadith together and that has been memorized at the point to become a leader in the group. Repeated alternately so that everything became familiar with the hadith that teach. The constraints of the students is some students won't issue the voice so the teacher is difficult to know whether the students are already memorized or just don't want to take their voice. The efforts made in habitual reading and the meaning of the hadith in the development of the value of Islam is the teacher invites other students to participate in the invited students who do not make a sound for reading hadith taught by the teacher.

Keywords: *Habituation, Hadis, The Development of Islamic Religious Values.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum 2013 kompetensi inti Pendidikan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yaitu: menerima dan menjalankan agama yang dianutnya, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga teman dan guru-guru. Menurut PERMEN 137 tahun 2014 pada Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini usia 5-6 Tahun (2014:15-16) menyatakan “ Anak usia dini berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya (misal tidak berbohong, mengucapkan salam, saling menyayangi, tidak berkelahi), mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia, berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan (misal mengucapkan maaf, memberi salam, permissi, terimakasih)”. Dengan demikian, para pendidik dapat menuntun anak untuk

melaksanakan kebiasaan membaca hadis dan artinya pada saat kegiatan belajar tepatnya setelah jam makan atau jam istirahat.

Menurut Depdikbud (dalam Muhammad Ali 2014 : 199) nilai agama adalah konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci dan menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan penulis, serta informasi yang di peroleh dari guru-guru yang mengajar di TK. Islam Al- Kautsar bahwa sekolah tersebut juga mengembangkan nilai agama tidak hanya membaca Al-Quran tetapi uniknya memiliki visi terwujudnya generasi muslim yang memiliki iman dan taqwa yang didalamnya tentang membaca hadis dan disertai dengan artinya. Hadis yang saya

teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: hadis senyum, hadis mengucapkan salam, hadis larangan marah, hadis menutup aurat, dan kasih sayang. Saya mengambil kelima (5) hadis tersebut karena keempat hadis tersebut sahih atau dan keempat hadis tersebut ada dalam kehidupan sehari-hari anak misalnya hadis senyum anak selalu diajarkan untuk senyum kepada orang lain karena senyum menurut hadis adalah ibadah, hadis mengucapkan salam ini diajarkan karena di mana pun kita memasuki tempat terlebih dahulu harus mengucapkan salam, selanjutnya hadis larangan marah, hadis larangan marah ini diajarkan agar anak tahu bagi orang yang menahan amarahnya maka akan mendapat balasan surga dari Allah subhanahwataala, terlebih lagi hadis menutup aurat Allah telah menyampaikan di dalam alquran bahwa kita dilarang menampakkan aurat kita terutama bagi perempuan, di TK ini anak diajarkan menutup aurat sejak dini misalnya menutup bagian kepala dengan penutup kepala seperti kerudung, memakai legging atau celana panjang untuk perempuan yang memakai rok agar pada saat bermain aurat anak tidak terlihat dan itu selalu dilaksanakan di TK Islam Al-Kautsar Pontianak. Mengingat begitu pentingnya peran nilai agama bagi perkembangan nilai agama anak pada tahap kehidupan selanjutnya maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pembiasaan Membaca Hadis dan Artinya dalam Pengembangan Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Islam Al-Kautsar Pontianak.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang “Pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai Agama Islam pada anak usia 5-6 Tahun di TK. Islam Al-Kautsar Pontianak”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui media apa yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai agama

Islam pada anak usia 5-6 tahun Tahun di TK. Islam Al-Kautsar Pontianak. Untuk mengetahui media apa yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai agama Islam pada anak usia 5-6 tahun Tahun di TK. Islam Al-Kautsar Pontianak. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai agama Islam pada anak usia 5-6 tahun Tahun di TK. Islam Al-Kautsar Pontianak. Untuk mengetahui kendala yang dilakukan oleh pendidik dalam pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai agama Islam pada anak usia 5-6 Tahun di TK. Islam Al-Kautsar Pontianak. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai agama Islam pada anak usia 5-6 Tahun di TK. Islam Al-Kautsar Pontianak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Guru kelompok B5 yang berjumlah satu orang di Taman kanak-kanak Islam Al-Kautsar Pontianak. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67), “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Melalui metode ini peneliti bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai agama Islam pada anak usia 5-6 tahun.

Menurut Sugiyono (2016: 308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Teknik observasi, Teknik wawancara dan Teknik studi dokumenter.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pengumpulan data adalah data yang terkumpul, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan data berlangsung peneliti harus melakukan analisis data secara terus menerus sampai tuntas dan hingga datanya jenuh.

Dalam penelitian ini kegiatan dalam pengumpulan datanya yaitu dilakukan dengan cara observasi kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembiasaan membaca hadis dan artinya, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Data data yang telah dikumpulkan dan di anggap relevan dengan masalah penelitian akan diolah untuk menemukan hal-hal pokok mengenai pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai agama islam di Tk islam al-kautsar Pontianak. Sedangkan data yang tidak relevan dipisahkan agar mudah dalam penampilannya, penyajian serta menarik kesimpulan sementara. Penyajian data dalam penelitian ini nantinya akan dibuat berupa teks yang berifat naratif, dengan maksud mempermudah pembaca mengerti apa yang terjadi. Penarikan kesimpulan ini melibatkan pemahaman penulis sejak data awal dikumpulkan. Walaupun kesimpulan pada awalnya masih bersifat sementara namun dengan bertambahnya data maka kesimpulan menjadi jelas. Dalam kegiatan ini peneliti membuat kesimpulan dengan membandingkan pada teori-teori yang

relevan, agar gambaran tentang hasil penelitian ini yang awalnya masih terlihat belum jelas akan menjadi jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2018 sampai tanggal 23 Mei 2018, yang berada di jalan M. Sohor gg.Mekar nomor 42. Kabupaten/Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah guru dan karyawan yaitu ada 16 orang.

Media yang digunakan dalam pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai Agama Islam pada anak usia 5-6 Tahun di TK.Islam Al-Kautsar Pontianak.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di Tk. Islam Al-Kautsar Pontianak dapat dilihat jenis-jenis media yang tersedia di sekolah yang di gunakan untuk kegiatan membaca hadis dan artinya seperti, majalah, buku cerita, media gambar. Media yang di gunakan guru yaitu media yang tidak diproyeksikan seperti buku cerita, media gambar. Tetapi media yang paling sering digunakan guru adalah buku cerita. Karena media tersebut mudah di dapat di pahami serta di jelaskan ke pada anak-anak.

Menurut Siti Surtiati dan Sri Rezeki (1991:1) Media Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah semua benda, tindakan atau keadaan yang sengaja diusahakan/diadakan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dalam rangka dan tujuan.

Dari media yang digunakan guru saat melakukan pembiasaan membaca hadis dan artinya anak sangat antusias dan senang, anak pun lebih cepat mengerti apalagi dengan nada dan intonasi yang unik, begitu juga dengan, menggunakan audio visual, karena disitu anak bisa mendengar dan mengamati dari animasi animasi yang lucu dan yan disenangi anak anak tersebut.

Langkah-langkah Dalam Melakukan Pembiasaan Membaca Hadis Dan Artinya Dalam Pengembangan Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK.Islam Al-Kautsar Pontianak

Dari penelitian yang peneliti lakukan langkah langkah guru dalam melakukan pembiasaan membaca hadis dan artinya memanfaatkan media dalam rencana kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah yaitu merumuskan tujuan khusus dengan dibuat indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya, guru juga memilih dan memberikan pengalaman belajar yang menarik untuk anak, guru menentukan dan melibatkan anak dalam proses pembelajaran, dalam memilih bahan dan alat guru selalu menyesuaikan usia anak, fasilitas fisik yang tersedia di sekolah terpenuhi, dan perencanaan evaluasi selalu guru lakukan.

Pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di tk Islam al-Kautsar Pontianak dimulai dari persiapan merumuskan tema dan tujuan, memilih bahan dan alat yang akan digunakan, persiapan langkah-langkah pembiasaan dan merancang penilaian.

Langkah langkah yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembiasaan membaca hadis seperti mengucapkan salam dapat mengajarkan anak tentang dapat menerima dan menjalankan agama yang di anutnya. Seperti hadis larangan marah ,hadis memberi hadiah, hadis kasih sayang,, hadis mengucpkan salam dan hadis menutup aurat adalah sesuatu yang diriwayatkan dari rasulullah berupa perbuatan

Menurut Syaikh Ahmad (2011:12) Guru dan orang tua ketika mengajarkan Hadis-hadis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepada anak, serta menjelaskan pentingnya dan kedudukannya dalam syariat Islam, hendaknya mengikuti maklumat dan langkah dibawah ini:

1. Anak mengetahui bahwa Sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah sumber kedua syariat Islam setelah Al-Quran. Ia

datang untuk menafsirkan dan memperinci hukum-hukum dalam Al-Quran.

2. Setiap dasar, kaidah dan hukum disebutkan Hadis tidak pernah bertentangan dengan Al-Qur'an. Tetapi semua itu berputar dalam pembahasan Al-Quran. Karena itu Al-Quran didahulukan atas sunnah karena sunnah mengikuti al-Qur'an dan tidak pernah menyalahinya.

3. Anak harus mempelajari bahwa hadis-hadis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah setiap yang datang dari beliau berupa perkataan atau perbuatan. Dari Hadis-hadis ini seorang muslim mempelajari hal-hal terperinci tentang urusan akidah, ibadah, muamalah, akhlak, dan undang-undang kehidupannya. Dan dalam sunnah ini pula terdapat gambaran yang jelas tentang sosok keperibadian Rasulullah.

4. Guru harus mengajarkan kepada anak bahwa sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah apa saja yang datang dari beliau berupa perkataan, perbuatan, atau ketetapan. Tujuannya untuk memberi hidayah kepada manusia dan menjadi syariat bagi mereka.

5. Anak harus difahamkan pula bahwa Hadis-hadis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam fungsinya untuk memperjelas akidah, mengajari manusia urusan-urusan agama, memperbaiki akhlak, dan mengajak kepada kebaikan serta melarang dari perbuatan mungkar.

6. Anak juga harus difahamkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mengatakan apapun kecuali berupa wahyu dari Allah SWT. Perkataan itu adalah kalanya pengajaran dalam masalah ibadah, penjelasan tentang akidah Islam, pelurusan terhadap akhlak, larangan dan perbuatan mungkar, atau ajaran kepada perbuatan ma'ruf, ajakan untuk menghindari keburukan, dan ajakan untuk menjauhi perkara yang keji.

7. Anak mesti difahamkan bahwa setiap perkataan dan perbuatan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, wajib diikuti oleh kaum muslimin.

Metode mengajarkan Hadis kepada anak: 1. Menarik perhatian anak kepada

pembahasan Hadis yang akan dijelaskan kepada mereka. Caranya dengan menghubungkan Hadis itu dengan masalah, keadaan, dan peristiwa yang terjadi, atau yang mungkin bakal terjadi.

2. Menjelaskan kepada anak makna dan maksud yang terkandung dalam Hadis. Sehingga mereka memahami dan kemudian mengamalkannya.

3. Membuka kamus bahasa Arab untuk menjelaskan kata-kata sulit dalam Hadis yang tidak difahami anak atau lebih baiknya mengajak anak membuka sendiri kamus bahasa Arab itu dan mencarinya sehingga artinya lebih menancap dalam fikiran mereka.

4. Menciptakan suasana Tanya jawab melalui diskusi dan dialog saat menjelaskan Hadis kepada Anak.

5. Mendorong anak untuk menyimpulkan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Hadis. Sehingga mereka mengamalkannya dalam kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah.

6. Menjelaskan sebab atau peristiwa yang menyebabkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengucapkan Hadis tersebut. Jika merasa kesulitan, guru bisa merujuk kitab Riyadhus Shalihin karya imam An-Nawawi.

7. Menghubungkan maksud Hadis dengan peristiwa kehidupan yang disarankan anak. Baik dalam keluarga, madrasah, masjid, dan jalanan.

8. Menjelaskan kepada anak bahwa Islam memberikan pengaruh yang besar terhadap kebahagiaan dan keteraturan hidup kita. Juga menjelaskan bahwa hidup tanpa gema hanya menimbulkan kesemrautan dan pertikaian sesama manusia. Dan menerangkan, sesungguhnya Hadis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah sumber utama Islam yang mengatur kehidupan kita.

9. Menjelaskan kepada anak akibat baik buruk mengamalkan dasar dan nilai-nilai yang terkandung dalam Hadis bagi kesuksesan muslimin dan kemajuan masyarakat. Hal ini disampaikan dengan cara diskusi, dialog, dan interaktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah langkah yang di lakukan guru dalam pembiasaan membaca hadis dan artinya sejalan dengan teori yang ada yaitu persiapan merumuskan tema dan tujuan, memilih bahan dan alat yang akan digunakan, persiapan langkah-langkah pembiasaan dan merancang penilaian. Dengan adanya langkah- langkah dan metode tersebut seorang guru akan menjadi lebih terarah dan adanya keteraturan dalam mengajarkan hadis, dengan adanya keteraturan tersebut maka hasil yang diperoleh akan memuaskan dan sesuai harapan.

Kendala yang dihadapi dalam melakukan pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai Agama Islam pada anak usia 5-6 Tahun di TK.Islam Al-Kautsar Pontianak.

Kendala adalah halangan atau rintangan (Poerwodarminto 1982: 341). Adapun yang dimaksud adalah kendala yang di hadapi/muncul yang dapat menghalangi untuk tercapainya suatu tujuan. Hambatan yang dialami baik oleh guru maupun siswa itu sendiri. Adapun faktor utama yang menghambat belajar siswa dibagi menjadi beberapa faktor. Pertama faktor dari dalam diri anak didik (faktor internal) seperti; sebab-sebab yang bersifat biologis dan sebab sebab yang bersifat psikologis. Kedua faktor dari luar diri anak didik (faktor eksternal) seperti faktor keluarga, faktor pesantren (sekolah), faktor lingkungan, teman bergaul dan faktor-faktor lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam melakukan pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai Agama Islam pada anak usia dini 5-6 tahun adalah beberapa anak tidak mau untuk mengeluarkan suaranya jadi guru harus lebih aktif dalam mengajak anak untuk melakukan kegiatan membaca hadis ini. Jadi guru harus lebih aktif dalam mengajak anak untuk ikut andil dalam membaca hadis dan artinya dengan cara

mengetahui faktor mengapa anak tersebut sulit atau tidak mau mengeluarkan suaranya.

Upaya mengatasi kendala dalam melakukan pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai Agama Islam pada anak usia 5-6 Tahun di TK.Islam Al-Kautsar Pontianak.

Dari upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala ada beberapa cara yaitu guru melakukan pendekatan kepada anak agar tau permasalahan dari anak tersebut guru mengajak anak-anak yang lain untuk membaca hadis Bersama-sama sehingga semuanya termotivasi untuk membaca dan mengeluarkan suaranya untuk membaca hadis. Guru menunjuk teman dekat anak yang tidak mau mengeluarkan suaranya untuk mengajak anak yang tidak mau membaca hadis tersebut untuk membaca hadis agar guru tau dan dapat menilai apakah ada kesalahan dalam pembiasaan membaca hadis yang diajarkan.

Pembiasaan membaca hadis dan artinya serta cara mengatasi upaya dalam pembiasaan hadis sudah terlaksana. Hal ini terlihat pada saat kegiatan membaca hadis yang telah di observasi oleh peneliti. Baik dalam mencontohkan perilaku dalam hadis tersebut mau pun dengan cara mendampingi dan membimbing anak-anak setiap hari pada jam sekolah.

Menurut Kemal dan Marlinada dalam Tohirin (2006:103) Keberhasilan pembiasaan tergantung pada: 1. Guru yang menjadi teladan untuk perilaku yang dibiasakan, 2. Guru memberikan perhatian, pujian, hadiah, terhadap tindakan anak dari perilaku pembiasaan, 3. Guru berusaha memberikan pendampingan agar dapat mencegah, perilaku yang bertentangan dan norma yang dibiasakan, 4. Adanya kontinuitas dari perilaku yang dibiasakan ditiru oleh anak, 5. Tingkat kekonkritan perilaku sehingga mudah ditiru oleh anak 6. Perlu adanya suasana yang mendukung agar perilaku tersebut kondusif untuk dilakukan (seperti adanya dukungan orang tua, adanya

metode pendekatan belajar sambil bermain, ada simbol-simbol pendukung dari norma yang dibiasakan, dan sebagainya).

Senada dengan hal di atas, Syaikh Ahmad (2011:12) juga mengemukakan Guru dan orang tua ketika mengajarkan Hadis-hadis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepada anak, serta menjelaskan pentingnya dan kedudukannya dalam syariat Islam, hendaknya mengikuti maklumat dibawah ini:

1. Menarik perhatian anak kepada pembahasan Hadis yang akan dijelaskan kepada mereka. Caranya dengan menghubungkan Hadis itu dengan masalah, keadaan, dan peristiwa yang terjadi, atau yang mungkin bakal terjadi.
2. Menjelaskan kepada anak makna dan maksud yang terkandung dalam Hadis. Sehingga mereka memahami dan kemudian mengamalkannya.
3. Membuka kamus bahasa Arab untuk menjelaskan kata-kata sulit dalam Hadis yang tidak difahami anak atau lebih baiknya mengajak anak membuka sendiri kamus bahasa Arab itu dan mencarinya sehingga artinya lebih menancap dalam fikiran mereka.
4. Menciptakan suasana Tanya jawab melalui diskusi dan dialog saat menjelaskan Hadis kepada Anak.
5. Mendorong anak untuk menyimpulkan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Hadis. Sehingga mereka mengamalkannya dalam kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah.
6. Menjelaskan sebab atau peristiwa yang menyebabkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengucapkan Hadis tersebut. Jika merasa kesulitan, guru bisa merujuk kitab Riyadhush Shalihin karya imam An-Nawawi.
7. Menghubungkan maksud Hadis dengan peristiwa kehidupan yang disarankan anak. Baik dalam keluarga, madrasah, masjid, dan jalanan.
8. Menjelaskan kepada anak bahwa Islam memberikan pengaruh yang besar terhadap kebahagiaan dan ketertarikan hidup kita. Juga menjelaskan bahwa hidup tanpa gama

hanya menimbulkan kesemrautan dan pertikaian sesama manusia. Dan menerangkan, sesungguhnya Hadis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah sumber utama Islam yang mengatur kehidupan kita. 9. Menjelaskan kepada anak akibat baik buruk mengamalkan dasar dan nilai-nilai yang terkandung dalam Hadis bagi kesuksesan muslimin dan kemajuan masyarakat. Hal ini disampaikan dengan cara diskusi, dialog, dan interaktif.

Berdasarkan pendapat diatas pihak guru sangat berupaya dalam mengoptimalkan bagaimana upaya untuk mengatasi kendala membaca hadis pada anak. Jadi guru harus menanamkan dan memberikan penjelasan kepada anak agar anak mengerti dan kendala dalam membaca hadis tersebut dapat teratasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pembiasaan Membaca Hadis Dan Artinya Dalam Pengembangan Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Islam Al Kautsar Pontianak dapat disimpulkan sebagai berikut:1) Media yang digunakan oleh guru di TK.Islam Al-Kautsar dalam pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai Agama Islam adalah media visual yang berbentuk buku cerita bergambar, gambar, dan terkadang menggunakan video. 2) Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai agama islam yaitu dengan melakukan persiapan di awal dengan salam, doa, dan memulai Tanya jawab setelah itu guru mempersiapkan buku atau bahan untuk anak membaca hadis lalu anak anak di ajak membaca hadis bersama dan yang sudah hafal di tunjuk untuk menjadi pemimpin dalam kelompok. Di ulangi secara bergantian agar semuanya menjadi hapal hadis sesuai yang di ajarkan. 3) Kendala yang dihadapi anak dalam melakukan pembiasaan membaca hadis dan

artinya dalam pengembangan nilai Agama Islam pada anak usia dini 5-6 tahun adalah beberapa anak tidak mau mengeluarkan suaranya sehingga guru sulit mengetahui apakah anak tersebut sudah hafal atau hanya tidak mau mengeluarkan suaranya. 4) Upaya yang dihadapi dalam melakukan pembiasaan membaca hadis dan artinya dalam pengembangan nilai agama Islam adalah guru mengajak anak lainnya untuk ikut andil dalam mengajak anak yang tidak mengeluarkan suara untuk membaca hadis yang telah diajarkan oleh guru.

Saran

Media untuk pembiasaan membaca hadis lebih di perbanyak biar lebih bervariasi. Guru dalam memilih media harus disesuaikan dengan materi hadis yang akan di sampaikan ke anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya. Guru harus lebih aktif dalam melakukan pembiasaan membaca hadis agar kendala yang di hadapi dapat teratasi. Penanaman pembelajaran untuk anak usia dini harus ada kolaborasi antara guru dan orang tua, ketika guru menerapkan nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam tabungan hadis, maka dari itu selayaknya orang tua juga menerapkannya dirumah agar nilai agama dan moral yang ada pada diri anak tertanam dengan baik.

DATA RUJUKAN

- Ahmad, Syaikh. (2011). *Dasar-dasar pembinaan wawasan anak muslim*. Surabaya. PT.eLBA FITRAH MANDIRI SEJAHTERA.
- Ali, Mohammad Daud. (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014*. Jakarta: Depdiknas.

Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.